

---

## Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak

### *Posyandu Roles as Mothers and Children Health Information Center*

Encang Saepudin<sup>1</sup>, Edwin Rizal, Agus Rusman

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Desa Narawita kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung*. Dengan tujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu, Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat, kajian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, *Focus Group Discussion*, dan studi pustaka. Responden dalam penelitian ini adalah para kader posyandu, para kader PKK Desa, tenaga medis, dan para anggota posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu cukup positif, Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan, dan Posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** posyandu, pelayanan kesehatan, pusat informasi, kesehatan ibu dan anak

#### Abstract

This research studied on *The Posyandu Roles as Mothers and Children Health Information Center in Narawita Village Cicalengka County Bandung Regency*. With objectives to find out community perceptions toward the Posyandu (center of integrated health services) Programs, its roles in improving health quality of mothers and children, and the Posyandu as an information center for communities, this study used qualitative method and data are gathered through interviews, observations, focus group discussion, and a literature study. The respondents are Posyandu cadres, the Village PKK (family welfare program) cadres, medical practitioners, and the posyandu members. The results show that the communities perceptions toward Posyandu Programs are adequately positive, Posyandu has important roles in improving the health of mothers and children through health service processes, and Posyandu has become as a community health information center.

**Keywords:** health Services, Information center, mothers and children health

Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutakhir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandu

---

<sup>1</sup> Korespondensi: Encang Saepudin. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Jl. Raya Bandung Sumedang KM21, Jatinangor, Jawa Barat. Email: [encang@unpad.ac.id](mailto:encang@unpad.ac.id)

merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi ( Departemen Kesehatan RI. 2006). Dengan demikian Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Cessnasari. 2005).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Program ini dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan Keluarga berencana. Anggota Posyandu berasal dari anggota PKK, tokoh masyarakat dan para kader masyarakat. Kader kesehatan merupakan perwujudan peran serta aktif masyarakat dalam pelayanan terpadu, dengan adanya kader yang dipilih oleh masyarakat, kegiatan diprioritaskan pada lima program dan mendapat bantuan dari petugas kesehatan terutama pada kegiatan yang mereka tidak kompeten memberikannya.

Pelaksanaan program Posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Oleh karena itu, Posyandu merupakan wadah komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas kesehatan. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama: a). Pembinaan kelangsungan hidup anak (Child Survival) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita; b). Pembinaan perkembangan anak (Child Development) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi tenaga kerja tangguh; c). Pembinaan kemampuan kerja (Employment) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan pada hasil surey awal menggambarkan bahwa masih banyak para ibu rumah tangga produktif (usia subur) masih kurang memahami mengenai kesehatan Ibu dan anak. Posyandu yang selama ini menjadi ujung tombak bagi pengembangan kesehatan ibu dan anak masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Hal ini karena keterbatasan jumlah kader yang ada. Program posyandu yang berjalan selama ini masih terbatas pada penimbangan balita yang terjadwal satu bulan sekali. Sedangkan mengenai penyulusan program kesehatan Ibu dan Anak belum dilaksanakan secara optimal.

Padahal tujuan program kesehatan Ibu dan Anak yaitu (1) tercapainya kemampuan hidup sehat melalui Peningkatan derajat kesehatan yang optimal, bagi ibu dan keluarganya untuk Menuju Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). (2) meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan

landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Untuk membantu ketercapaian tujuan program kesehatan ibu dan anak ini perlu kesadaran dari semua pihak. Dalam hal ini harus ada kerjasama yang harmonis antara pemerintahan desa dan masyarakat.

Pada dasarnya program kesehatan ibu dan anak merupakan program pengembangan kesehatan ibu/ perempuan. Perempuan adalah tulang punggung sebuah negara terlebih lagi seorang ibu, apabila tulang punggung negara itu rapuh maka tidak akan bisa menopang keberlangsungan hidup sebuah negara. Hal ini berarti kesehatan sebuah negara tergantung kepada seberapa sehatnya para ibu. Karena para ibu yang menyiapkan generasi di masa yang akan datang. Sejahteranya sebuah bangsa tergantung seberapa kuatnya kondisi perekonomian seorang ibu. Karena ibu yang mengatur dan menata ekonomi keluarga yang merupakan miniatur sebuah Negara.

Namun, hal tersebut sulit untuk tercapai karena perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak belum menjadi hal prioritas. Hal ini terbukti dengan masih cukup tingginya angka kematian ibu (AKI). Pada hal untuk bisa menciptakan sumberdaya manusia unggul di negeri ini harus di mulai dengan menyiapkan para ibu-ibu yang sehat dan kompetitif. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang terperhatikannya kondisi ibu-ibu. (1) rendahnya pengetahuan yang di miliki oleh para ibu. Hal ini di sebabkan oleh kondisi kultur yang memaksa para ibu untuk berkonsentrasi mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga kurang memprioritaskan masalah pendidikan. Selain itu, banyak jargon dan mitos yang memarginalkan hal-hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, (2) lemahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan fisik bagi seorang ibu. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pertolongan medis menjadi salah satu penyebab terbesar akan kematian ibu melahirkan, (3) lemahnya kemampuan mengakses layanan kesehatan. Berangkat dari rendahnya pengetahuan serta lingkungan yang tidak memungkinkan para ibu untuk mendapatkan informasi layanan kesehatan yang di sediakan pemerintah menjadi penyebab buruknya kondisi kesehatan para ibu, dan (4) lemahnya kondisi ekonomi para ibu.

Penetapan prioritas permasalahan yang dikemukakan dalam kegiatan kajian ini yakni Bagaimana peran kader posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu, Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat. Manfaat dari hasil penelitian ini adalah Memperkaya kajian tentang pengembangan pusat informasi terutana mengenai pusat informasi kesehatan dalam mendukung pengembangan kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran posyandu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar studi ini memperoleh gambaran detail dan mendalam mengenai informasi atau suatu gejala sosial tertentu yang bersifat fenomenologis. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan rincian-rincian spesifik dari situasi, setting atau relasi-relasi sosial yang berlangsung dalam lingkup subyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Indepth Interview (Wawancara Mendalam), Focus Group Discussion, dan Studi Dokumentasi. Teknik Analisis Data *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan/Verifikasi). Responden

dalam penelitian ini adalah para kader posyandu desa Narawita, anggota posyandu, tenaga kesehatan, dan para kader PKK Desa Narawita.

## Hasil

### **Persepsi Masyarakat Desa Narawita terhadap Program Posyandu.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dilapangan ditemukan beberapa fenomena terkait dengan persepsi masyarakat pedesaan terhadap program Posyandu. Fenomena tersebut terkait dengan keberadaan Posyandu sebagai unit pelaksana pendampingan masyarakat dalam mencapai kesehatan. Fenomena yang muncul berdasarkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada para informan. Pertanyaan tersebut terkait dengan pendapat para informan mengenai keberadaan posyandu di lingkungan mereka, keikutsertaan dalam program posyandu, dan pendapat informan tentang program-program posyandu.

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut ditemukan beberapa pernyataan yang menggambarkan persepsi positif maupun negatif. Berikut beberapa pokok temuannya adalah, pertama, warga Desa Narawita mempunyai persepsi positif terkait dengan program Posyandu yang berupa kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi. Selain itu, program Posyandu ini mendapatkan sambutan yang baik oleh warga Dusun Bangkonol, khususnya masyarakat menengah kebawah yang tentunya sangat senang dengan adanya program Posyandu. Tanggapan yang bersifat positif merupakan sebuah wujud apresiasi didalamnya.

Program Posyandu merupakan perubahan sosial akan membawa sebuah konsekuensi tersendiri bagi masyarakat pedesaan. Bentuk perubahan tersebut baik yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan positif seperti manfaat yang diperoleh dengan adanya kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Namun selama ini masyarakat di Desa Narawita di nilai kurang sadar akan kemudahan yang mereka dapatkan. Hal ini merupakan konsekwensi yang kurang positif.

Sedangkan persepsi masyarakat, tenaga medis, dan kader Posyandu terhadap pelaksanaan program Posyandu adalah positif. Mereka menganggap penting dilaksanakannya program tersebut, tidak hanya sekedar melaksanakan program formal dan menjadikan kegiatan rutin saja (penimbangan balita, pemberian PMT, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, konsultasi kesehatan) melainkan memiliki fungsi yang sangat besar bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, terutama yang menyangkut masalah kesehatan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai posyandu harus dilakukan peyadaran pada masyarakat mengenai peran penting dan manfaat posyandu. Dengan demikian akan terbentuk persepsi positif di kalangan masyarakat. Dengan persepsi yang positif, maka partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut akan meningkat. Namun demikian, tampaknya yang masih perlu diluruskan adalah pemahaman yang masih terlalu sederhana tentang program Posyandu tersebut. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu merupakan program rutin dilaksanakan tiap bulan pada minggu keempat dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk mengetahui tingkat perkembangan balita.

Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan balita saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu (pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan kehamilan, pasangan usia subur, konsultasi kesehatan) yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program posyandu diperlukan pemberian informasi yang benar dan tepat sasaran. Dalam hal ini Kader Posyandu sebagai motor penggerak kesehatan masyarakat harus menjadi komunikator yang handal dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Melalui lembaga posyandu, para kader ini harus mengkomunikasikan informasi kesehatan ibu dan anak secara tepat.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan program Posyandu terlihat dari aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu tiap bulan seperti memanfaatkan imunisasi gratis, penimbangan balita, kontrol kesehatan, pemeriksaan ibu hamil, pasangan usia subur dan konsultasi gizi. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga terlihat pemberian makanan tambahan yang merupakan swadaya dari masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan salah satu kader yaitu Iis S. Ia menyatakan bahwa "Ya sudah lumayan, misalnya PMT ( pemberian makanan tambahan) itu kan selain sudah diprogramkan juga ada bantuan dari masyarakat. Kalau ada posyandu masyarakat banyak yang hadir"

Faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu itu adalah sudah tumbuhnya kesadaran dan pemahaman yang cukup dalam masyarakat mengenai posyandu. Selain itu, kegiatan posyandu sudah menjadi tradisi yang rutin dilaksanakan tiap bulan (imunisasi, penimbangan, pengetahuan tentang kesehatan dan pemenuhan gizi balita). Yang paling penting adalah sudah tumbuhnya kesadaran pada setiap diri ibu balita mengenai pentingnya kesehatan bagi balita. Namun, masih ada beberapa ibu balita yang masih rendah tingkat kesadaran, disamping itu juga tenaga medis yang tidak memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap masyarakat.

### **Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat**

Masyarakat desa Narawita pada umumnya mendukung dan siap dalam melaksanakan program Posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Namun, untuk kelancaran pelaksanaan program Posyandu ini, banyak pihak yang harus terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan program Posyandu seperti imunisasi, penimbangan balita, konsultasi kesehatan, konsultasi gizi, dan pemeriksaan pasangan usia subur. Namun demikian, masih ada bagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu. Padahal tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu.

Tingkat ketercapaian tujuan program posyandu di desa Narawita masih perlu diukur atau dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua unsur seperti sumberdaya manusia, sarana, dan partisipasi masyarakatnya. Dalam pencapaian tujuan kegiatan Posyandu selama ini banyak unsur yang menjadi pendukungnya seperti tingkat pendidikan tenaga medis, partisipasi masyarakat, keterlibatan kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa dan kabupaten. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap. Kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin adalah pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan

sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya berifat alternative berubah ke pengobatan dan kesehatan medis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh program Posyandu ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, keberhasilan program keluarga berencana, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah. Namun, perubahan sosial yang terjadi belum begitu signifikan dengan tujuan posyandu itu sendiri. Dari sisi kondisi Posyandu Dusun Bangkonol, tampaknya memerlukan perhatian yang cukup besar dari pemerintahan desa agar tujuan Posyandu di Desa Narawita dapat tercapai.

Tujuan utama pelayanan kesehatan posyandu adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera. Dengan demikian yang paling diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan posyandu adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data dari lapangan tergambaran peran program Posyandu bagi warga Dusun Bangkonol adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan tensi, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa program Posyandu di Desa Narawita tersebut tepat sasaran. Yang digambarkan dengan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Dengan demikian terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Narawita. Hal ini dapat dilihat dari status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, keberhasilan program keluarga berencana, dan terkontrolnya pertumbuhan bayi. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu. Selain itu, adanya Posyandu dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, posyandu harus menjadi pusat informasi dengan dukungan sistem informasi yang handal. Sistem informasi Posyandu adalah rangkaian kegiatan untuk menghasilkan data dan informasi tentang pelayanan terhadap proses tumbuh kembang anak dan pelayanan kesehatan dasar ibu dan anak yang meliputi cakupan program, pencapaian program, kontinuitas penimbangan, hasil penimbangan dan partisipasi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan secara tepat guna dan tepat waktu bagi pengelola Posyandu. Oleh karena itu, Sistem Informasi Posyandu (SIP) merupakan bagian penting dari pembinaan Posyandu secara keseluruhan. Pembinaan akan lebih terarah apabila di dasarkan pada informasi yang lengkap, akurat dan aktual. Dengan kata lain pembinaan merupakan jalan

keluar dari permasalahan yang dihadapi karena didasarkan pada informasi yang tepat, baik dalam lingkup terbatas maupun lingkup yang lebih luas.

Adapun manfaat Sistem Informasi Posyandu yaitu sebagai bahan kader Posyandu untuk memahami permasalahan sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sasaran dan sebagai bahan informasi yang tepat guna dan tepat waktu mengenai pengelolaan posyandu, agar berbagai pihak yang berperan dalam pengelolaan Posyandu dapat menggunakannya untuk membina posyandu demi kepentingan masyarakat.

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil pengolahan data penelitian berjudul *Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak di Desa Narawita kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung* dapat disimpulkan bahwa, Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu cukup positif, Hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat pada program posyandu cukup tinggi, Posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan. Peran posyandu sebagai agen perubahan sosial.. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya berifat alternative berubah ke pengobatan dan kesehatan medis,

### Referensi

- Alwasilah, A. C. (2003). *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar merancang penelitian kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi & Mike, H. (1999.) *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dairur. (1992). *Materi-materi pokok ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta: Widya Medika.
- Depkes RI. (1992). *Pembangunan kesehatan masyarakat*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman umum revitalisasi posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Hamidi. (2007). *Metode penelitian dan teori komunikasi*. Malang: UMM Press.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (1988). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Moleong Lexy, J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Beverly Hills CA: Sage Publications.
- Nasution. (1998). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Natzir, M. (1998). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santoso, S. (2004). *Kesehatan dan gizi*. Jakarta: Rineka Cipta Medika.
- Singarimbun. M. (1989). *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3P.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. (2008). *Strategi-strategi pembangunan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R D*. Bandung: Alfabeta.
- Toriq. (2006). *Peranan Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam pembangunan kesehatan masyarakat (studi kasus di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNES.
- Puji, L., dkk. (2006). *Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan program posyandu (studi kasus di Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari Gunung Kidul)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi, UNY.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.